

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Berbicara mengenai siswa terutama dalam kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban dan hak-hak sebagai siswa merupakan masalah yang sangat menarik dan penting untuk dibahas, karena siswa merupakan generasi muda yang suatu saat pasti akan menjadi pemegang nasib bangsa, negara dan agama. Untuk mewujudkan sikap tanggung jawab siswa agar bangsa, negara dan agama Islam tahun demi tahun atau generasi kegenerasi yang akan datang menjadi lebih baik tentunya merupakan kewajiban dan tugas kita sebagai orang tua, dan pendidik (guru) yang harus mempunyai pendekatan yang dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dan hal ini maka Muhammad Mustari mengatakan:

“Sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan merupakan konsistensi dalam menjalankan amanah.”¹

Pendapat di atas mengandung arti bahwa ketika siswa menjalankan suatu tanggung jawab tanpa adanya rasa malas dan tanpa adanya rasa keterpaksaan dalam menjalankannya maka siswa yang demikian itu menunjukkan sudah menjalankan amanah yang diberikan guru. Akan tetapi tidaklah mudah untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa, maka harus

¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, 1 ed., Editor Taufiq Rahman, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

adanya bimbingan seorang guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan pendekatan kasih sayang tanpa adanya memarahi, menyakiti dan menghukum untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Untuk itu upaya-upaya pendidikan dan pembinaan Akhlak terhadap siswa sebagai penerus bangsa, Negara dan Agama maka sangatlah wajar dan mutlak diperlukan kepribadian yang tanggung jawab untuk dimasa yang akan datang, yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradaban baru lebih baik dari sekarang. Sebab apabila dari pribadi generasi muda sekarang kurang memiliki sikap tanggung jawab maka keberlangsungan bangsa, negara dan agama tidak akan dipertahankan dan akan rusak. Namun sebaliknya, apabila siswa dizaman sekarang ini memiliki sikap tanggung jawab maka bisa dipastikan bangsa, negara dan agama akan tambah baik dari sekarang.

Kasih sayang dan kelembutan kelas dalam Islam s sering diibaratkan dengan seorang ibu."Al Ummu Madrasatun, ibu itu ibarat sebuah sekolah" ujar pengamat pendidikan, Nibras OR Salim (Republika, 20 Juni 2006). Pakar pendidikan berkebangsaan Jepang, Sinichi Suzuki, juga menyatakan, "Belajarlah seperti para ibu mengajarkan anak-anak berbicara. Mereka mengajarkan bahasa tidak dengan kekerasan tapi dengan peluk manja dan kasih sayang."²

Dari uraian diatas dapat diisimpulkan sebagai beriku; *Pertama* kemampuan mengembagkan kasih sayang dan kelembutan dalam

² M. Syahrul Jailani, *Kasih Sayang dan Kelembutan dalam Pendidikan* Nibran OR Salim (Repulika, 20 juni 2006) hlm 106

pembelajaran adalah suatu kompetensi seorang guru. *Kedua*, kemampuan mengembangkan kasih sayang dan kelembutan dalam pembelajaran menentukan efektifitas pembelajaran seorang guru. *Ketiga*, kasih sayang dan kelembutan menentukan jalinan sosial dalam kelas, keterlibatan siswa dalam kelas, menurunkan bahkan menghilangkan tingkat kecemasan sehingga siswa mengoptimalkan dalam belajar. *Keempat* dalam ajaran islam kasih sayang dan kelembutan dalam islam di ibaratkan ibulah madrasatu ula, karena begitu besarnya kasih sayang dan kelembutan dalam mendidik anaknya mulai usia kecil.

Pendidikan nasioanal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi siswa yang beriman dan Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada siswa sekarang, sehingga hampir setiap orang berkeinggginan agar anak yang statusnya menjadi siswa memiliki sikap yang tanggung jawab. Oleh karena itu perlu pembelajaran dengan pendekatan kasih sayang yang menjadikan siswa memiliki kesadaran, bahwa tanggung jawab yang diberikan guru sudah pasti barmanfaat terhadap dirinya dan tentunya sudah diukur kemampuannya.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang 2012). Hlm: 62

Pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai humanistik sebagai landasannya yang disebut pendekatan kasih sayang, pendekatan ini sangatlah tepat untuk menumbuhkan tanggung jawab dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dizaman yang sudah dikuasai oleh elektronik. Maka, sangatlah berbahaya jika siswa tidak memiliki tanggung jawab. Sehingga, pendekatan kasih sayang dalam pembelajaran inilah diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjalankan semua kewajiban yang harus dijalankan dengan tanpa adanya keterpaksaan sehingga ketika menjalani dengan sepenuh hati dan diharapkan siswa mempunyai anggapan bahwa gurulah merupakan tempat sebagai rujukan dalam kesulitan dan masalah dalam pembelajaran ataupun dalam praktek dari apa yang diajarkan guru, sehingga siswa tidak menumpahkan kesulitan dan masalahnya itu diperilaku yang menyimpang.

Reaksi kasih sayang guru dalam pembelajaran adalah memperlihatkan perilaku sabar, ramah dan penuh perhatian terhadap siswa dalam menyampaikan pelajaran Pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai humanistik sebagai landasannya disebut pendekatan kasih sayang pendekatan ini sangat tepat diterapkan di era globalisasi, mengingat banyaknya anak didik yang kurang mendapatkan perhatian di rumah. Dengan pendekatan kasih sayang diharapkan anak didik menganggap guru sebagai tempat pelarian untuk menumpahkan segala permasalahan yang dihadapi, sehingga mereka tidak lari pada hal-hal yang negatif, seperti minum minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas yang

amoral. Pendekatan kasih sayang ini dapat ditunjukkan oleh guru melalui perbincangan santai di sela-sela waktu istirahat ataupun dengan penyampaian materi yang tidak terlalu formal. Sebagai contoh konkrit, antara lain: guru selalu bersikap ramah pada anak didiknya tanpa memandang perbedaan di antara mereka, guru tidak terlalu sering marah tanpa alasan yang kuat, menanyakan keadaan anak didik yang sakit kepada anak didik lain (kalu perlu menengok), selalu tanggap dengan perubahan sikap anak didik. Dengan demikian kesan bahwa guru adalah sosok yang angker, angkuh dan menakutkan akan berangsur-angsur hilang dan muncul pandangan baru berupa kesan bahwa guru merupakan sosok yang dapat di jadikan teladan (pendidik), sahabat, sekaligus orangtua di sekolah.⁴ Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin maju dengan cepat. Dalam menghadapi sensitif, yang demikian siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam artian melakukan perilaku yang tidak pantas atau berbuat tidak wajar bagi siswa. Demikian itu dikarenakan kurangnya tanggung jawab siswa atas perannya sehingga peran menjadi siswa tidak sesuai dengan tugas dan kewajiban sebagai siswa.

⁴ Titin Nurhayati. *Pendekatan Kasih Sayang Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Manusia dalam Diri Anak Didik* (Jember: 2011). Hal 08, Jurnal = Edisi 1, Vol 2, 11 September 2011

Mengingat betapa pentingnya tanggung jawab siswa yang kedudukannya sebagai pemuda penerus bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa, khususnya siswa kelas IX, Yang seharusnya siswa kelas sembilan itu lebih tumbuh kedewasaannya di bandingkan kelas VII dan VIII oleh karena itu penulis mengambil judul:

“PENDAKATAN KASIH SAYANG DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Pendekatan kasih sayang dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di MTs. Sunan Boanang Parengan Tuban ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan kasih sayang dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di MTs. Sunan Bonang Parengan Tuban?
3. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat pendekatan kasih sayang dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa MTs Sunan Bonang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan kasih sayang dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di MTs. Sunan Bonang Parengan Tuban.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan kasih dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di MTs. Sunan Bonang Parengan Tuaban.
3. Mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat pendekatan kasih sayang dalam menumbuhkan tanggung jawab.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian tentunya akan memperoleh suatu manfaat, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, dan hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil peneliti dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan berupa cara membentuk sikap tanggung jawab dengan menggunakan pendekatan kasih sayang pada siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Bonang.
- b. Memberikan Pendekatan kasih sayang pada siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Bonang dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab.
- c. Memberi sebuah referensi atau sumber pada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan sikap tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan. Sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat membagikan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat terhadap guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa melalui pendekatan kasih sayang meliputi menarahkan, membimbing dengan bahasa yang lemah lembut dan memberi teladan dan . Sehingga, ketika dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa tidak menggunakan kekerasan, marah-marah dan menghukum.

c. Bagi siswa

Siswa akan mendapatkan bimbingan dengan penuh kasih sayang yang tercerminkan kesabaran dan ketelatenan untuk menjalankan kewajiban yang harus dilakukan tanpa ada rasa terpaksa.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Dan juga ketika ketika sudah mulai mengenal kehidupan bermasyarakat dan ikut bergabung sepenuhnya kegiatan masyarakat, maka akan menjalankan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberi penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan Kasih Sayang Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa”

1. Pendekatan Kasih Sayang

Pendekatan kasih sayang yang dimaksudkan adalah suatu cara, proses atau langkah agar siswa mempunyai kepribadian tanggung jawab dengan di bimbing serta diarahkan dengan kasih sayang tanpa ada rasa dendam, marah dan menghukum. Dalam Al Qur an juga sering kita baca minimal satu hari 17 kali yg terletak pada surah AL Fatimah Ayat ke 3 yang berbunyi “ *Arrahmanirrahiim*” yang maha pemurah lagi maha penyaang.⁵ dan tidak hanya di ayat 3 akan tetapi di ayat pertama juga menyebutkan kasih sayang tuhan. Oleh karena itu, cukuplah untuk menjadi pelajaran bahwa Allah itu maha pengasih dan penyayang yang tidak pilih kasih dan tidak pilih sayang, baik yang menyembahNya atau yang membangkang kepadaNya tetap di beri rizki selagi masih hidup didunia. Maka para guru khususnya yang mengajarkan Aqidah Akhlak untuk mendidik dengan cara dan langkah yang penuh kasih sayang tanpa ada rasa pilih kasih terhadap sebagian siswa. Sehingga, terjadi ketidaknyamanan siswa yang menjadikan siswa nakal dan tidak menjalankan tanggung jawabnya.

⁵ Al-Qur an *Surah Alfatimah* Ayat 3

2. Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa

Menumbuhkan tanggung Jawab Siswa yang dimaksud adalah menjalankan semua hak dan kewajiban siswa dengan kesadaran tinggi tanpa ada rasa keterpaksaan dan menjadi beban. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Pupuh dkk, 2013: 19-20). Dalam pembahasan lainnya, tanggung jawab berarti bebas dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugas, sehingga menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan (Suyanto, 2010: 75). Jadi yang dimaksudkan dengan tanggung jawab dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa mematuhi program sekolah tentang mulai kedisiplinan masuk sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan piket kebersihan yang sudah ditentukan jadwalnya serta kepatuhan siswa ketika mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

F. Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Fiki Inayati Risti, Pembentukan karakter disiplin dan tanggung	Pada objek kajiannya sama yaitu	Perbedaannya terletak pada cara yang	Penelitian ini terfokuskan pada

	jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertip parkir sekolah, 2017	Pembentukan sikap tanggung jawab siswa	digunakan untuk membentuk tanggung jawab	pendekatan guru khususnya yang mengajar aqidah Ahklak dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab
2	Aji Yulianto, Pendidikan karakter berbasis tanggung jawab pada siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar, 2020	Pada objek kajiannya sama yaitu Pembentukan sikap tanggung jawab siswa	Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk membentuk tanggung jawab	Penelitian ini terfokuskan pada pendekatan guru khususnya yang mengajar aqidah Ahklak dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

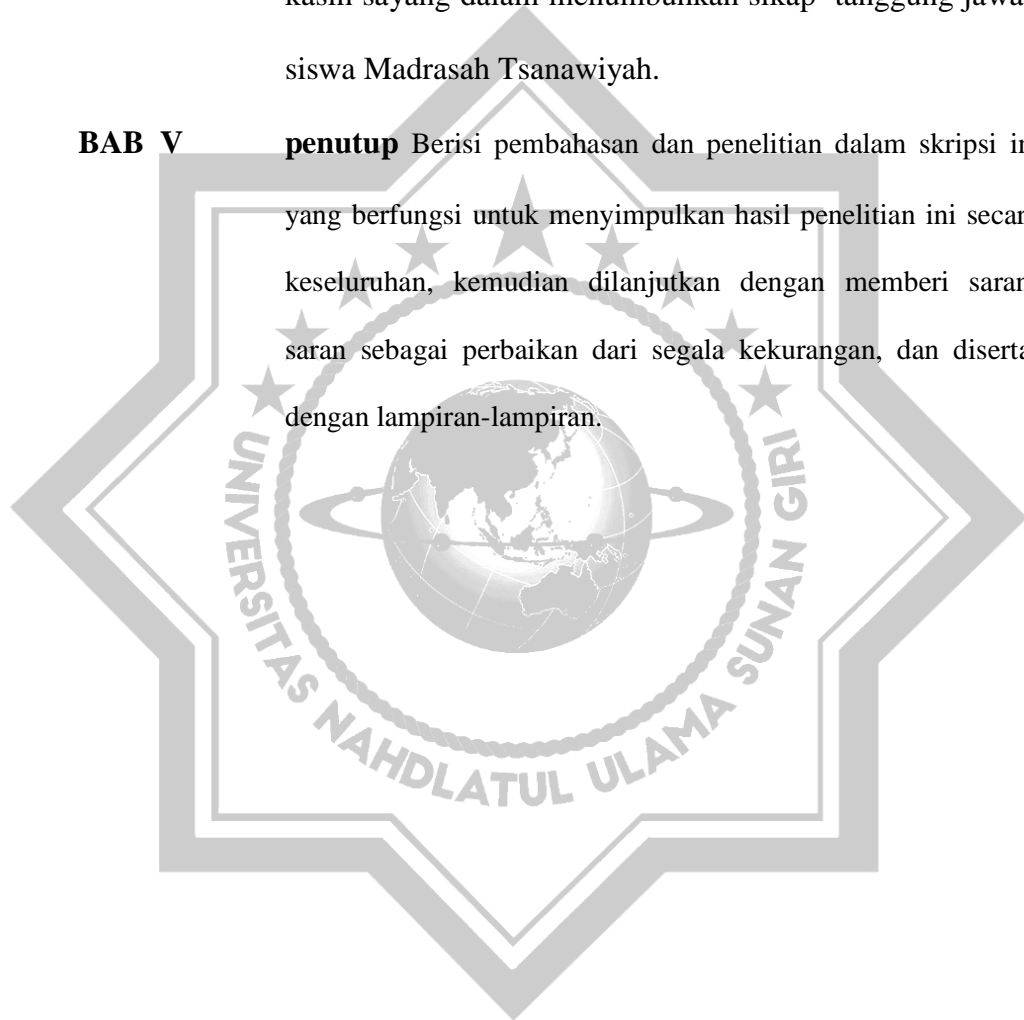
BAB I **Pendahuluan.** Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi oprasional.

BAB II **Kajian Pustaka.** Berisi Sub Bab : Pendekatan Kasih sayang pada pembelajaran aqidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Disub Pendekatan, membahas pengertian dari pendekatan. Di sub kasih sayang membahas tentang penegrtian kasih sayang, macam-macam bentuk kasih sayang, cara pelaksanaan kasih sayang. Sub Tanggung Jawab membahas pengertian Tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, ciri bertanggung jawab dan pelaksanaan dari tanggung jwab.

BAB III **Metode penelitian.** metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian: lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian Pembahasan laporan hasil penelitian. Berisi apapun data dan pembahasan. Sub bab paparan data meliputi mendeskripsikan dan mengenai kasih sayang dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa Madrasah Tsanawiyah.

BAB V penutup Berisi pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



UNUGIRI



UNUGIRI